



**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR
INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA AUDITOR INTERNAL BANK BRI
KANTOR INSPEKSI)**

Disusun oleh:

Dewangga Ajib Amanullah

NIM. 145020307111064

Dosen Pembimbing:

Wuryan Andayani.Dr., Ak., CA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2021



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan MT Haryono 165, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 551396, 555000, Fax. (0341) 553834
E-mail : feb@ub.ac.id http://www.feb.ub.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN
PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan Judul :

PENGARUH KOPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INTERNAL
BANK BRI KANTOR INSPEKSI MALANG)

Yang disusun oleh :

Nama : DEWANGGA AJIB AMANULLAH
NIM : 1502030711069
Jurusan : S 1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan
didepan Dewan Penguji pada tanggal

Malang, 2 - Februari - 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Wuryan Andayani, S.E., M.Si., Ak.
Nip 1968102919990321001



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

SURAT KETERANGAN PENELITIAN iv

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL v

RIWAYAT HIDUP vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

ABSTRACT xv

BAB I. PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang Masalah 1

 1.2 Rumusan Masalah 10

 1.3 Tujuan Penelitian 10

 1.4 Kontribusi Penelitian 10

 1.5 Sistematika Penulisan 11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 13

 2.1 Teori Atribusi 13

 2.2 Audit Internal 14

 2.2.1 Standar Profesi Audit Internal 15

 2.2.2 Kode Etik Profesi Audit Internal 17

 2.3 Kompetensi Audit Internal 18

 2.3.1 Pengukuran Kompetensi Auditor Internal 19

 2.3.2 Indikator Kompetensi Auditor Internal 20

 2.4 Profesionalisme Auditor Internal 21

 2.4.1 Pengukuran Profesionalisme Auditor Internal 22

 2.4.2 Indikator auditor internal 23

 2.5 Kualitas Audit 23



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Indikator Kualitas Audit.....	34
Tabel 3.2 Indikator Kompetensi.....	35
Tabel 3.3 Indikator Profesionalisme.....	36
Tabel 3.4 Skala Pengukuran.....	37
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	46
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional Responden.....	47
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	47
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Kompetensi auditor internal (X_1).....	48
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Profesionalisme auditor internal (X_2).....	49
Tabel 4.8 Uji Validitas Kualitas audit (Y).....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi auditor internal.....	52
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Variabel Profesionalisme auditor internal.....	56
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas audit.....	59
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data.....	64
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda.....	65
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4.17 Perbandingan Antara Nilai thitung Dengan tTabel.....	68



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Rerangka Teori	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63



**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR
INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA AUDITOR INTERNAL BANK BRI
KANTOR INSPEKSI)**

Oleh:

Dewangga Ajib Amanullah

Dosen Pembimbing:

Dr. Wuryan Andayani, S.E., M.Si., Ak.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh positif dari kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang (2) Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh positif dari profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), dengan populasi yaitu auditor internal *resident* auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang yaitu sebanyak 121 *resident* auditor, dengan menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel yaitu sebanyak 55 responden Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya kompetensi auditor internal maka kualitas audit akan semakin baik (2) Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya profesionalisme auditor maka kualitas audit akan semakin baik.

Kata Kunci: *Kompetensi, Profesionalisme Auditor Internal dan Kualitas Audit*



**THE EFFECT OF INTERNAL AUDITORS' COMPETENCY AND
PROFESSIONALISM ON AUDIT QUALITY
(A STUDY ON BANK BRI INTERNAL AUDITORS OF INSPECTION
OFFICE)**

By:

Dewangga Ajib Amanullah

Lecture Advisor:

Dr. Wuryan Andayani, S.E., M.Si., Ak.

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence of the positive effect of competence and professionalism on the audit quality of internal auditors of Bank BRI Inspection Office of Malang. This study employs explanatory approach with the population of 121 resident auditors of BRI branch offices within BRI Malang Region. The samples are determined by the Slovin formula resulting in 55 respondents and are analyzed by multiple linear regression. The research results reveal that (1) the competence of the internal auditors has a positive effect on audit quality, meaning that the better competence of internal auditors, the better the audit quality; and (2) the professionalism of the auditors has a positive effect on audit quality, meaning that the better the professionalism of the auditors, the better the audit quality.

Keywords: Competence, Internal Auditor Professionalism and Audit Quality



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit merupakan karakteristik audit internal yang memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Kualitas audit menurut Rosliana (2015:89), kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Adapun beberapa fenomena yang terjadi di beberapa Bank BUMN terkait dengan kualitas audit yaitu misalnya kasus pada Bank BRI Kantor Wilayah Jawa Timur dan Bank BRI Kantor Cabang Garut. Pada tahun 2012, terjadi kasus pada Bank BRI kantor Wilayah Jawa Timur yang mengakibatkan ditahannya seorang mantan *Account Officer* BRI bernama Hartono. Kasus ini berawal pada saat Hartono menyetujui pengajuan kredit senilai Rp.33,5 miliar oleh PT I-One pada tahun 2007 yang berujung ketidakmampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya sehingga terjadinya kredit macet. Hartono ditahan karena tidak melakukan pengecekan pengajuan kredit dengan benar sesuai tugas dan fungsi yang diemban, salah satunya adalah tidak dilakukannya pengecekan



dan konfirmasi atas dokumen yang dilampirkan saat pengajuan kredit. Hartono

juga diduga tidak memastikan kebenaran barang yang dibeli oleh PT I-One

dengan menggunakan dana yang didapatkan dari BRI¹.

Kasus lain mengenai kualitas audit pada Bank BRI Cabang Garut pada

tahun 2014. Terdapat dugaan/indikasi seorang *Accounting Officer* melakukan

pelanggaran aturan disiplin BRI. Berdasarkan hasil pemeriksaan jajaran audit

internal BRI dari kantor inspeksi BRI, ditemukan pemberian kredit

menggunakan jasa calo yang merugikan perusahaan serta meminta uang atau

imbalan untuk kepentingan pribadi dari nasabah yang berkaitan dengan tugas

dibidang perkreditan. Pada tahun 2015 seorang Kepala Unit BRI Garut di PHK,

bermula ketika auditor BRI melakukan audit kepada BRI Unit yang dipimpin

oleh Rian. Hasil audit ditemukan dugaan pelanggaran percaloan.²

Hasil pemeriksaan tim audit Bank BRI ditemukan adanya indikasi bahwa

pihak Bank BRI Kantor Wilayah Jawa Timur dan Kantor Cabang Garut

mengabaikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang menjadi standar dasar dan

mutlak yang berlaku di setiap bank, dan kelalaian tersebut berdampak pada

terjadinya kredit macet. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kasus-

kasus seperti yang terjadi pada Bank BRI Wilayah Jawa Timur dan Kantor

Cabang Garut, Bank Indonesia sudah mengeluarkan surat edaran mengenai

kewajiban bank untuk menetapkan seperangkat fungsi audit dan menyusun

¹ media nusantara.com, Terdakwa Korupsi Bank BRI disidangkan di Pengadilan Tipikor Surabaya, diakses tanggal 25 Juni, 2020, pukul 21.00 WIB

² STIE Ekuitas STIE Ekuitas Repository Thesis of Accounting <http://repository.ekuitas.ac.id> Auditing 2015-12-17 Pengaruh Auditor Internal Dan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Terhadap Pemberian Kredit



panduan pemberian kredit yang dikeluarkan pada tanggal 15 Maret 1995. Upaya yang harus dilakukan untuk menghadapi terjadinya kredit macet yaitu dengan menerapkan manajemen kredit secara tepat dan pengendalian risiko kredit yang dapat terjadi. Langkah tersebut dilakukan dalam upaya untuk menekan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah atau macet. Peran dari audit internal dalam suatu perusahaan dilakukan oleh auditor dan, auditor dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu auditor independen atau akuntan publik, auditor internal dan pemerintah³.

Auditor independen atau akuntan publik merupakan auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Praktik akuntan publik harus dilaksanakan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Auditor pemerintah dibagi menjadi dua yaitu Auditor Eksternal Pemerintah dan Auditor Internal Pemerintah.

Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari Pasal 23E ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi yaitu untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri. Ayat (2) Hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan

³ Jurnal Entrepreneur, tiga syarat yang harus dipenuhi menjadi auditor, diakses tanggal 25 Juni, 2020, pukul 21.00 WIB



Perwakilan Rakyat Daerah, sesuai dengan kewenangannya. Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang melaksanakan pengawasan internal di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah.

Pengertian auditor internal menurut Tugiman (2006:76) adalah suatu penilaian fungsi independen yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi.

Board of Directors IIA (2009) audit Internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menetapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa audit internal adalah suatu fungsi penilaian dalam suatu organisasi untuk mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan sehingga dapat memberikan saran kepada manajemen agar dapat meningkatkan efektivitas dalam suatu perusahaan.

Para auditor internal dituntut untuk selalu siap dan sigap dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Oleh karena itu, dengan adanya pergeseran dalam filosofi audit, auditor dapat menjadi mitra manajemen dalam mengantarkan organisasi dalam mencapai tujuannya secara efektif, ekonomis



dan efisien. Auditor internal juga dituntut untuk meningkatkan perannya dalam perusahaan, yaitu bukan hanya sebagai *watchdog* (pengawas), melainkan lebih mengarahkan perannya sebagai konsultan dan katalis, disamping juga memiliki peran sebagai evaluator dan counterpart auditor eksternal (Fauziah, 2016).

Kompetensi merupakan salah satu modal utama bagi seorang auditor internal dalam menghasilkan output yang efektif dan berguna untuk evaluasi suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal yang diterbitkan oleh *The Institut of Internal Auditors* (2017) Standar Nomor 1210 menyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Auditor internal secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Selain itu pada standar nomor 1230 juga disebutkan auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional berkelanjutan.

Menurut Andayani (2008:89) auditor internal berfungsi untuk membantu para anggota organisasi dalam memenuhi tanggung jawabnya secara efektif dan organisasi dalam mencapai tujuannya. Selain itu menurut Asosiasi Auditor Internal (2016), auditor internal dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip kode etik. Kode Etik ini memiliki dua komponen yaitu prinsip-prinsip perilaku auditor dan aturan perilaku.



Prinsip-prinsip perilaku auditor antara lain integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Integritas auditor internal membentuk keyakinan dan oleh karenanya menjadi dasar kepercayaan terhadap pertimbangan auditor internal. Obyektivitas auditor internal menunjukkan objektivitas profesional pada level tertinggi dalam memperoleh, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang diuji. Auditor internal melakukan penilaian yang seimbang atas segala hal yang relevan dan tidak terpengaruh secara tidak semestinya oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam memberikan pertimbangan. Kerahasiaan auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkap informasi tersebut tanpa kewenangan. Kompetensi auditor internal yang menerapkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang diperlukan dalam memberikan jasa audit internal. Salah satu cara mengukur kompetensi atau kapabilitas audit internal adalah melalui indeks *Internal Audit Capability Model* (IACM). Model tersebut dikembangkan oleh *The Institute of Internal Auditor Reseach Foundation* (IIARF) yang merupakan lembaga riset Asosiasi Auditor Internal (IIA) dan menggambarkan kapabilitas auditor internal dalam angka skala 1 sampai dengan 5, dengan level 5 adalah level yang tertinggi.

Beberapa penelitian pun telah dilakukan sebelumnya, menurut Nugrahini (2015) kompetensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang berarti bahwa semakin besar kompetensi dan profesionalisme auditor internal akan meningkatkan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian



Bolang *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan sehingga walaupun kompetensi auditor internal baik atau tidak, tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, sedangkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan mempunyai hubungan yang positif atau searah. Semakin meningkatnya independensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit, artinya kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi yang baik.

Penelitian-penelitian sebelumnya tersebut memiliki hasil penelitian yang berbeda satu sama lain, sekalipun menggunakan beberapa variabel yang sama. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, ada kompetensi, etika profesi, profesionalisme auditor, independensi, *fee audit*, *workload*, spesialisasi auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas audit, masa perikatan audit, akuntabilitas, risiko kesalahan, integritas auditor, kualitas pelaksanaan audit maupun pengalaman kerja.

Alim, dkk (2007:89) menyatakan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Deis dan Groux (1992) dalam Alim, dkk (2007:55) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Sebagian besar studi yang pernah dilakukan dalam rangka mengevaluasi kualitas audit, selalu membuat kesimpulan dari sudut pandang auditor (Widagdo *et al.*, 2002).



Alasan dalam memilih untuk meneliti dua variabel yaitu kompetensi dan profesionalisme yaitu: 1) kompetensi merupakan suatu kriteria yang memang harusnya dimiliki oleh seorang auditor. Auditor internal dituntut untuk mempunyai kompetensi dibidang auditing baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap auditor sehingga diharapkan akan tercapai audit yang berkualitas. Selanjutnya, masih banyak terjadi kekeliruan yang akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan.

2) profesionalisme, profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab auditor dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Semakin auditor internal menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin terhindarnya dari tindakan manipulasi. Auditor internal harus bersikap profesional, menurut Hery (2018:18), dalam bidang profesi audit internal, khususnya di Indonesia ada dua jenis sertifikasi yang relatif diakui, yaitu sertifikasi yang bersifat lokal dan internasional. Sertifikasi yang bersifat lokal adalah apa yang disebut dengan *Qualified Internal Auditor*, dengan gelar QIA. Sedangkan yang bersifat internasional adalah apa yang disebut dengan *Certified Internal Auditor*, dengan gelar CIA.

Peneliti memilih objek penelitian pada Bank BRI Kantor Inspeksi Malang karena cakupan wilayah kerja yang menjadi tanggung jawab auditnya secara administratif cukup luas, yaitu seluruh Kantor Cabang yang merupakan jaringan kerja Bank BRI Kantor Wilayah Malang. Wilayah kerja tersebut meliputi 24 Kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Kas, 14 Kantor BRI unit



dengan jumlah tenaga kerja 275 pekerja. Jumlah tenaga kerja auditor internal Kantor Inspeksi Malang berjumlah 145 auditor yang terdiri dari 24 Residen Auditor Kantor Cabang dan 121 Residen Auditor Unit. Residen Auditor Unit melakukan pemeriksaan operasional Kantor BRI Unit sedangkan Residen Auditor Kantor Cabang bertanggung jawab pemeriksaan Kantor Cabang, Kantor Cabang pembantu dan kantor kas. Kompleksitas audit yang demikian tinggi tersebut menjadikan alasan Bank BRI Kantor Inspeksi Malang sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada Bank BRI Kantor Inspeksi Malang. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data primer dengan metode kuisisioner. Kuisisioner disebar kepada seluruh populasi berjumlah 145 buah. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini akan menunjukkan pengaruh kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit internal yang dihasilkan oleh auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Auditor Internal Bank BRI Kantor Inspeksi)**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang?
2. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh positif dari kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh positif dari profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang.

1.4 Kontribusi Penelitian

Bedasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan sumbangan ilmu baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan teoritis dan praktis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan referensi dalam penelitian di bidang pengauditan khususnya dalam peningkatan kualitas audit hasil pemeriksaan auditor internal yang ditinjau dari teori atribusi, dimana ini teori ini melakukan analisis terhadap perilaku auditor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi, profesionalisme dan kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan terutama untuk meningkatkan kualitas audit hasil pemeriksaan auditor internal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemberi motivasi dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme sebagai auditor internal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



BAB II: Telaah Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, kemudian penelitian terdahulu yang terkait, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data dan model analisis untuk pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan interpretasi hasil dari pengujian serta pembahasan.

BAB V: Penutup

Bab ini kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi ketika melakukan penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Secara sederhana teori atribusi diartikan sebagai suatu proses sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain (Thoza, 2008:88). Teori ini digunakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara kita menilai individu secara berbeda, bergantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar, yaitu, individu tersebut telah berperilaku demikian yang disebabkan oleh situasi tertentu (Stephen dan Timothy, 2008:78).

Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai penyebab internal (*dispositional attribution*) dan penyebab eksternal (*situational attribution*). Penyebab internal (*dispositional attribution*) mengacu pada aspek perilaku individu, sesuatu yang ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal (*situational attribution*) mengacu pada lingkungan yang memengaruhi perilaku, seperti



kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat (Robbins dan Judge, 2008:67).

Berdasarkan uraian teori atribusi tersebut, dapat digunakan sebagai dasar mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu faktor penentu terhadap kualitas hasil audit. Faktor tersebut adalah faktor kekuatan internal seperti kemampuan, pengetahuan atau usaha yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat diperoleh dari kompetensi dan profesionalisme.

2.2 Audit Internal

Menurut Tugiman (2011: 11), Internal Auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Menurut Hery (2018:7), audit internal dilakukan oleh orang yang profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai budaya kerja, sistem, dan kegiatan operasional perusahaan.

Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (*The IIA Research Foundation, 2011:2*).

Menurut Sawyer (2005:10), audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan



kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan dan risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi. Selain itu peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis dan tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

2.2.1 Standar Profesi Audit Internal

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:15-25), Standar Profesi Audit Internal (SPAI) sebagai berikut: Pertama, tujuan, Kewenangan, dan Tanggung Jawab. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam Charter Audit Internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Independensi dan Objektivitas, yaitu mengenai fungsi audit internal harus independen, dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan pekerjaannya.

Keahlian dan Kecermatan Profesional yaitu mengenai penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.

Program *Quality Assurance* Fungsi Audit Internal dalam hal ini mengenai penanggung jawab fungsi audit internal harus mengembangkan dan memelihara program *quality assurance*, yang mencakup seluruh aspek dari fungsi audit internal dan secara terus menerus memonitor efektivitasnya. Program ini mencakup penilaian kualitas internal dan eksternal secara periodik serta pemantauan internal yang berkelanjutan. Program ini harus dirancang untuk



membantu fungsi audit internal dalam menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan serta memberikan jaminan bahwa fungsi audit internal telah sesuai dengan Standar dan Kode Etik Audit Internal.

Kedua, mengenai Standar Kinerja dalam hal ini mengenai Pengelolaan Fungsi Audit Internal, penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi. Lingkup

Penugasan yaitu fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh. Perencanaan Penugasan, yaitu terkait dengan Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan lokasi sumber daya.

Pelaksanaan Penugasan, dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan. Komunikasi Hasil

Penugasan yaitu terkait dengan auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu. Pemantauan Tindak Lanjut yaitu penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga system untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen. Selanjutnya mengenai Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen, yaitu apabila manajemen senior telah memutuskan untuk



menanggung risiko residual yang sebenarnya tidak dapat diterima oleh organisasi, penanggung jawab fungsi audit internal harus mendiskusikan masalah ini dengan manajemen senior. Jika diskusi tersebut tidak menghasilkan keputusan yang memuaskan, maka penanggung jawab fungsi audit internal dan manajemen senior harus melaporkan hal tersebut kepada pimpinan dan dewan pengawas organisasi untuk mendapatkan resolusi. Adapun yang terakhir yaitu mengenai Standar Implementasi, hanya berlaku untuk satu penugasan tertentu.

Standar implementasi yang akan diterbitkan di masa mendatang adalah standar implementasi untuk kegiatan *assurance* (A), standar implementasi kegiatan *Consulting* (C), dan standar implementasi *Control SelfAssessment* (CSA).

2.2.2 Kode Etik Profesi Audit Internal

Kode Etik Profesi Audit Internal memuat standar perilaku, sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:11), isi dari Kode Etik Profesi Audit Internal adalah sebagai berikut. Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya. Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Namun demikian, auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum. Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskripsikan profesi audit internal atau mendiskripsikan organisasinya.



Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara obyektif. Auditor internal tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok ataupun mitra bisnis organisasinya, yang dapat atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya. Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya. Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Audit Internal.

Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang di *review*, atau menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan Kompetensi serta efektifitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

2.3. Kompetensi Audit Internal

Kompetensi auditor internal merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki auditor internal dalam melakukan



fungsi pemeriksaan internalnya. Fungsi pemeriksaan internal yang menilai dan mengevaluasi suatu kegiatan yang ada dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Tugiman (2011: 27), Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Sedangkan menurut IIA dalam kode etik kompetensi adalah auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam melaksanakan jasa audit internal.

2.3.1 Pengukuran Kompetensi Auditor Internal

Menurut Standar Kompetensi Auditor (BPKP:2010), disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan mencakup: Pertama mengenai Pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi. Dalam Taksonomi Bloom, pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.

Kedua, Keterampilan/Keahlian (*skill*) yaitu keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata.

Dalam Taksonomi Bloom, keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.



Kompetensi dari aspek keterampilan/keahlian merupakan keterampilan/keahlian di bidang pengawaasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan. Ketiga mengenai Sikap Perilaku (*attitude*), yaitu sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Dalam Taksonomi Bloom, sikap perilaku masuk dalam ranah efektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

Selain hal tersebut, dalam Standar Kompetensi Auditor pasal 3 ayat (2), auditor wajib mempertahankan kompetensinya melalui Pendidikan dan Pelatihan Professional Berkelanjutan (*Continuing Professional Education*) guna menjamin kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan pengawasan. Pendidikan dan Pelatihan Profesional Berkelanjutan diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA), konferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan di kantor sendiri dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengawasan.

2.3.2 Indikator Kompetensi Auditor Internal

Menurut Rai (2008:8), kompetensi auditor internal akan diukur dengan menggunakan indikator yaitu: Pertama mengenai Mutu personal yaitu dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal harus memiliki mutu personal



yang baik, seperti: Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian, harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temua dapat bersifat subjektif dan mampu bekerja sama dengan tim. Disamping itu, auditor internal juga harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Kedua mengenai Pengetahuan umum, seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi: Memiliki kemampuan untuk melakukan *review* analitis, memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal bekerja, memiliki pengetahuan tentang auditing, memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data, keahlian khusus yang harus dimiliki oleh auditor internal antara lain: Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan *computer*, minimal mampu mengoperasikan *word processing* dan *spread sheet* dan Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

2.4 Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 897), profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Adapun menurut Hayes, R (2017: 89), prinsip-prinsip perilaku profesional berarti adanya kepatuhan terhadap undang-undang dan



regulasi yang relevan, serta menghindari tindakan-tindakan yang mendiskreditkan profesi yang terkait dengan akuntansi dan pengauditan.

Dari pengertian di atas, maka profesionalisme auditor internal dapat diartikan bahwa suatu sikap, perilaku, mutu maupun kualitas dari auditor internal yang memenuhi kewajiban profesionalnya serta menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya. Auditor internal harus memiliki profesionalisme dalam memenuhinya. Profesionalisme merupakan sifat-sifat yang sebagaimana dan sewajarnya yang terdapat pada diri seorang profesional. Seorang auditor internal dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar professional auditor internal.

2.4.1 Pengukuran Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto (2009:4) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu pertama mengenai pengabdian pada profesi, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

Kedua kewajiban social, kewajiban social adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut. Ketiga, kemandirian



Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara professional. Ketiga, keyakinan terhadap peraturan profesi, keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Keempat, hubungan dengan sesama profesi, hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para professional membangun kesadaran professional.

2.4.2 Indikator auditor internal

Profesionalisme auditor internal dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu Pengabdian pada profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Keyakinan terhadap peraturan profesi dan Hubungan dengan sesama profesi.

2.5 Kualitas Audit

Menurut Rosnidah *ed al.* (2011) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Menurut Agusti dan Pertiwi (2013), kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan



pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit yaitu meningkatkan pendidikan profesional, mempertahankan independensi dalam sikap mental dan dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Selain itu juga melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, memahami struktur pengendalian internal klien dengan baik, memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten dan membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.



2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Sulistiyowati (2010) mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Profesionalisme Auditor Internal dengan Kualitas Audit. Hasil penelitian Nugrahini (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit dan terdapat pengaruh positif profesionalisme terhadap kualitas audit.

Menurut Wahyuni (2013) menyebutkan bahwa a) Independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, hal ini menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki auditor BPK RI Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit yang berkualitas; b) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik; c) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat profesionalisme seorang auditor tinggi maka kualitas audit pun tercapai; d) Sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas etika profesi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan; dan e) Independensi, kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Istiariyani (2018) bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor, profesionalisme auditor berpengaruh secara



positif terhadap kinerja auditor dan kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Wijayanto (2017) melakukan penelitian dengan hasil kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Bolang *et al.* (2013) kompetensi tidak berpengaruh signifikan sehingga walaupun kompetensi auditor internal baik atau tidak, tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, sedangkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan mempunyai hubungan yang positif atau searah. Semakin meningkatnya independensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit, artinya kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi yang baik. Hasil penelitian Harianti (2019) kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga profesionalisme yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut merupakan studi empiris pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian ini merupakan studi empiris pada auditor intern Bank BRI Kantor Inspeksi Malang.

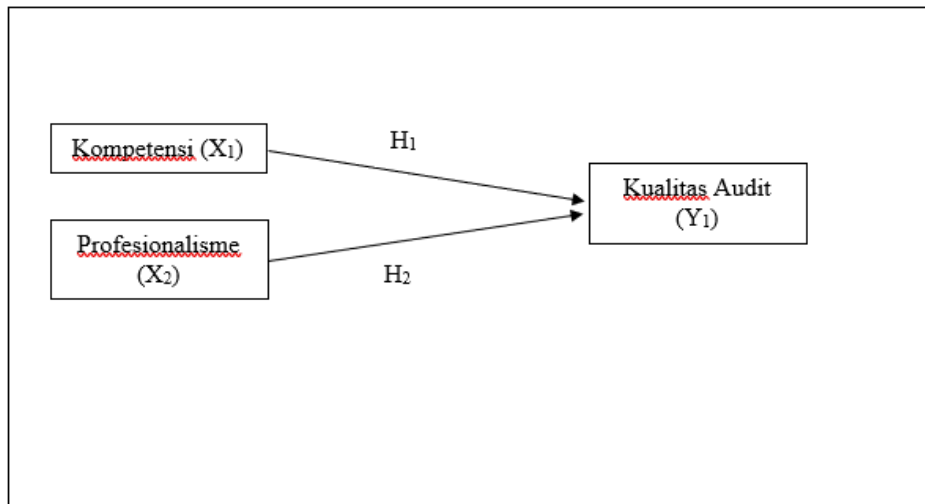
Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan lokasi atau obyek penelitian yang digunakan sehingga terdapat perbedaan dari jumlah dan sampel penelitian yang digunakan.



2.7 Rerangka Teori

Gambar 2.1

Rerangka Teori



2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor internal merupakan suatu pengetahuan, keahlian, pengalaman serta keterampilan seorang auditor internal yang diperlukan untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan juga seksama. Menurut Tugiman (2011: 27), Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Kualitas audit sendiri merupakan karakteristik audit yang memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu, dimana menggambarkan praktik-praktik audit terbaik serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian, serta pengalaman dan keterampilan yang memadai akan lebih memahami dan



mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit, sehingga diharapkan akan tercapainya audit yang berkualitas. Selain itu, penelitian sebelumnya yaitu Nugrahini (2015) dan Wijayanto (2017) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.8.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor internal dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan serta tanggung jawab agar dapat tercapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, yaitu meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi serta hubungan dengan rekan seprofesi. Menurut Hayes, R (2017: 89), prinsip-prinsip perilaku profesional berarti adanya kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi yang relevan, serta menghindari tindakan-tindakan yang mendiskreditkan profesi yang terkait dengan akuntansi dan pengauditan. Auditor internal yang profesional juga harus memiliki independensi guna memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, serta melaporkan masalah apa adanya.

Auditor internal dalam menjalankan tugas secara profesional juga harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan dan



pemeriksaan. Seorang auditor internal yang profesional juga akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan, sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Rosnidah *et al.* (2011) menunjukkan bahwa profesionalisme berdampak signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Nugrahini (2015) juga menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2011:34).

Penelitian ini juga merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 2006:26). Penelitian

penjelasan ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*)

dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan.

Berdasarkan data mentah penelitian yang diperoleh, pertama; dilakukan uji instrumen penelitian. Kedua, menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, menurut Indriantoro dan Supomo (2006:146) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam hal ini data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada penelitian yang di lakukan dan selanjutnya akan dianalisis untuk dijadikan pembahasan. Data primer dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil penyebaran kuesioner mengenai pengaruh kompetensi dan profesionalisme



auditor internal terhadap kualitas audit pada auditor internal *resident* auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada auditor internal *resident* auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang. Menurut Sekaran (2006: 82), Kuesioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. Menggunakan alternatif jawaban yang sama untuk berbagai macam pertanyaan membuat responden dapat memberikan jawaban terhadap berbagai macam pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Penyebaran kuesioner ini merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien, karena kuesioner dapat dibagikan langsung, disuratkan, ataupun disebarikan melalui email kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data tentang kualitas audit, kompetensi auditor internal, dan profesionalisme auditor internal.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Salah satu bagian dari penelitian yaitu penarikan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah sekumpulan individu dengan karakteristik yang menjadi perhatian penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.



3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran (2013:240) populasi mengacu pada seluruh kelompok masyarakat, peristiwa atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah auditor internal *resident* auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang yaitu sebanyak 121 Residen Auditor.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sekaran (2013:241) sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, beberapa tapi tidak semua, elemen populasi dari sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besarnya populasi

α = *Margin of Error Maximum*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih bisa ditolerir (ditentukan 10%). Dengan populasi sebanyak 121 maka



perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{121}{1 + 121(0,1)^2}$$

$$N = 54,75 \text{ orang} \approx 55 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 responden.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2011:116) mendefinisikan tentang variabel dependen adalah Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit, yang dinyatakan dalam Y. Kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran maupun tidak ada pelanggaran dalam sistem akuntansi agar temuan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan dapat di tindak lanjuti. Kualitas Audit dinilai dengan tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, serta tetap berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan, serta dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Wijayanto (2017) yaitu keakuratan temuan, sikap skeptis, kejelasan laporan, manfaat audit dan tindak lanjut hasil audit.



Tabel 3.1

Indikator Kualitas Audit

No	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Keakuratan Temuan	1, 2	
2	Sikap Skeptis	3, 4	
3	Kejelasan Laporan	5, 6	
4	Manfaat Audit	7, 8	
5	Tidak Lanjut Hasil Audit	9, 10	

2. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2011:117) mendefinisikan tentang variabel independent sebagai variabel yang mengambil variabel independent, entah secara positif maupun secara negative. Jika terdapat variabel, variabel independent pun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel independent. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Kompetensi auditor internal, yang dinyatakan dalam X1

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Wijayanto (2017) yaitu

keahlian, pengetahuan, pengalaman, objektif, efektif dan efisien, keterampilan procedural.

Tabel 3.2

Indikator Kompetensi

No	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Keahlian	1	2
2	Pengetahuan	3, 4	5
3	Pengalaman	6, 7	
4	Objektif	8, 9	
5	Efektif dan Efisien	10, 11	
6	Keterampilan Prosedural	12	13

b. Profesionalisme auditor internal, yang dinyatakan dalam X2.

Profesionalisme adalah dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, sikap perilaku, menjunjung tinggi kode etik dalam profesi dan hubungan dengan sesama profesi maupun lain disiplin ilmu.

Profesionalisme diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Wijayanto (2017) yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, sikap perilaku, menjunjung kode etik profesi dan hubungan sesama profesi.



Tabel 3.3

Indikator Profesionalisme

No	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Pengabdian pada Profesi	1, 2	3
2	Kewajiban Sosial	4, 5	
3	Sikap Perilaku	6	7
4	Menjunjung Kode Etik	8, 9	
5	Hubungan dengan sesama Profesi	10, 11	

3.5.2 Pengukuran Variabel

Skala menurut Sekaran (2017) adalah suatu instrumen atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel minat yang kita pelajari.

Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert (*likert scale*) yaitu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju (Sekaran dan Bougie, 2017). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan 5 skala. Dapat dilihat pada tabel 3.4.



Tabel 3.4

Skala Pengukuran

Tanggapan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016: 19).

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

Pengujian kualitas pada penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Berikut ini dikemukakan penjelasan mengenai uji validitas dan reliabilitas.



3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana nilai dan ukuran yang diperoleh benar benar menyatakan hasil pengukuran yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016: 52). Pengujian kesahihan dan kevalidan dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada auditor merupakan tujuan pengujian ini.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Realibitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016: 47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan dibantu dengan fasilitas yang diberikann oleh program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,7 maka pernyataan variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi untuk menguji hipotesis, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji model regresi berganda dari penelitian ini telah bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan data yang dihasilkan valid, tidak bias, konsisten dan penaksirannya koefisien regresinya efisien. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heterokedasitas dam uji normalitas (Ghozali, 2016: 103).



3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 154). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jadi nilai *cutoff* yang umum adalah:



1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda Heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini, digunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2016: 138) untuk mengetahui tidak adanya heterokedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis tersebut.



3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Penggunaan *software* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dan dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompetensi dan profesionalisme sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta, perpotongan pada sumbu X

X1 = Kompetensi

X2 = Profesionalisme

b₁ = Koefisien variabel kompetensi

b₂ = Koefisien variabel profesionalisme

e = Error / Residual

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti



variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 96). Uji ini juga digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan signifikan tau tidak signifikan. Model yang signifikan berarti dapat digunakan sebagai prediksi yang baik begitupun sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka model penelitian signifikan dan layak untuk digunakan.
2. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model penelitian tidak signifikan dan tidak layak untuk digunakan.

3.6.4.4 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria dalam uji t adalah sebagai berikut:



1. Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dapat diketahui berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan. Pada penelitian ini mendiskripsikan mengenai pengaruh kompetensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit Bank BRI Kantor Inpeksi Malang. Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 55 responden maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, jabatan fungsional audit dan lama bekerja yang diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Tingkat Usia Responden

Gambaran mengenai tingkat usia responden yaitu auditor internal *resident auditor* kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1, berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Prosentase
< 25 Tahun	2	3,64%
26 – 35 tahun	13	23,64%
36 – 45 tahun	28	50,90%
46 – 55 tahun	11	20%
> 55 tahun	1	1,82%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.1, dari 55 responden dapat diketahui bahwa usia 36–45 tahun merupakan usia konsumen yang paling banyak auditor internal resident

auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang yaitu sebanyak 28 responden atau 50,90%. Hasil distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa pada kelompok responden usia 36-45 tahun merupakan usia produktif dan memiliki pengalaman kerja sehingga mendukung aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan selama ini.

4.1.2 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Laki-laki	31	56,36%
Perempuan	24	43,64%
Jumlah	55	55%

Sumber: Data primer diolah

Berdasar tabel 4.2, dari 55 responden yaitu auditor internal resident auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebesar 31 responden atau 56,36% dan 24 responden atau 43,64% adalah perempuan. Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa pada kelompok responden laki-laki memiliki minat yang lebih tinggi untuk bekerja sebagai auditor.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden yaitu auditor internal *resident auditor* kantor cabang BRI Se-Kantor

Wilayah BRI Malang dan jumlah pada masing-masing tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah:

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
Diploma D3	4	7,27%
Sarjana S1	45	81,82%
S2	5	9,09%
S3	1	1,82%
Jumlah	55	55%

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma III yaitu sebanyak 4 responden atau 7,27%, sebagai sarjana S1 sebanyak 45 responden atau 81,82%, sebanyak 5 responden atau 9,09% memiliki tingkat pendidikan S2 serta sebanyak 1 responden memiliki tingkat pendidikan S3. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden yaitu auditor internal resident auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang paling banyak adalah mempunyai tingkat Sarjana S1 yaitu 45 responden atau 81,82%. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan dalam menjalankan aktivitas rutin atau pekerjaan yang dilakukan atau sebagai auditor.

4.1.4 Jabatan Fungsional Responden

Karakteristik responden berdasarkan jabatan fungsional, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4, berikut:



Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional Responden

Jabatan	Jumlah Responden	Prosentase
Auditor Pertama	3	5,45%
Auditor Muda	11	20%
Auditor Madya	21	38,18%
Auditor Utama	10	18,18%
Auditor Pelaksana	7	12,72%
Auditor Pelaksana Lanjutan	2	3,63%
Auditor Penyelia	1	1,81%
Jumlah	55	55%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dari 55 responden dapat diketahui bahwa auditor internal resident auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang paling banyak memiliki jabatan sebagai auditor Madya yaitu sebanyak 21 responden atau 38,18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jabatan sebagai auditor yang dimiliki oleh responden menunjukkan posisi yang dimiliki dalam proses audit di kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang.

4.1.5 Masa Kerja Responden

Gambaran mengenai masa kerja para responden yaitu auditor internal *resident auditor* kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.5, berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Prosentase
<1 Tahun	2	3,63%
1-5 Tahun	33	60%
6-10 Tahun	18	32,72%
>10 Tahun	2	3,63%
Jumlah	55	55%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dari 55 responden dapat diketahui bahwa auditor internal resident auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang paling banyak memiliki masa kerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 33 responden atau 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masa kerja yang dimiliki oleh responden menunjukkan pengalaman kerja yang dimiliki sebagai auditor.

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya masing-masing instrumen dalam variabel kompetensi auditor internal, profesionalisme auditor internal dan kualitas audit. Nilai kritik dari pengujian ini adalah 0,2632 dengan $DF = n - 1$ taraf signifikan 0,05 (5%). Instrumen kualitas audit dikatakan valid jika angka koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritik r . Adapun hasil uji validitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Kompetensi auditor internal (X_1)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r Tabel	Keterangan
Kompetensi auditor internal (X_1)	$X_{1,1}$	0,547	0,2632	Valid
	$X_{1,2}$	0,573	0,2632	Valid
	$X_{1,3}$	0,519	0,2632	Valid
	$X_{1,4}$	0,585	0,2632	Valid
	$X_{1,5}$	0,597	0,2632	Valid
	$X_{1,6}$	0,609	0,2632	Valid
	$X_{1,7}$	0,449	0,2632	Valid
	$X_{1,8}$	0,369	0,2632	Valid
	$X_{1,9}$	0,659	0,2632	Valid
	$X_{1,10}$	0,397	0,2632	Valid
	$X_{1,11}$	0,506	0,2632	Valid
	$X_{1,12}$	0,444	0,2632	Valid
	$X_{1,13}$	0,430	0,2632	Valid



Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen kompetensi auditor internal adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik atau Tabel pada tingkat signifikan 5%.

Dengan demikian semua instrumen pada variabel kompetensi auditor internal yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kompetensi auditor internal auditor internal resident auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang.

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel Profesionalisme auditor internal (X₂)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r _{Tabel}	Keterangan
Profesionalisme auditor internal (X₂)	X _{2.1}	0,314	0,2632	Valid
	X _{2.2}	0,404	0,2632	Valid
	X _{2.3}	0,351	0,2632	Valid
	X _{2.4}	0,323	0,2632	Valid
	X _{2.5}	0,407	0,2632	Valid
	X _{2.6}	0,311	0,2632	Valid
	X _{2.7}	0,441	0,2632	Valid
	X _{2.8}	0,530	0,2632	Valid
	X _{2.9}	0,268	0,2632	Valid
	X _{2.10}	0,446	0,2632	Valid
	X _{2.11}	0,343	0,2632	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen profesionalisme auditor internal adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik atau Tabel pada tingkat signifikan 5%.

Dengan demikian semua instrumen pada variabel profesionalisme auditor internal yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan profesionalisme auditor internal auditor internal resident auditor

kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang. Adapun untuk mengetahui uji validitas variabel kualitas audit (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Uji Validitas Kualitas audit (Y)

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r Tabel	Keterangan
Kualitas audit (Y)	Y _{1.1}	0,303	0,2632	Valid
	Y _{1.2}	0,361	0,2632	Valid
	Y _{1.3}	0,537	0,2632	Valid
	Y _{1.4}	0,587	0,2632	Valid
	Y _{1.5}	0,372	0,2632	Valid
	Y _{1.6}	0,606	0,2632	Valid
	Y _{1.7}	0,377	0,2632	Valid
	Y _{1.8}	0,291	0,2632	Valid
	Y _{1.9}	0,528	0,2632	Valid
	Y _{1.10}	0,319	0,2632	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel kualitas audit (Y) adalah valid, karena terbukti bahwa nilai koefisien lebih besar dari nilai kritik atau Tabel pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian semua instrumen pada variabel kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan kualitas audit auditor internal resident auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah:



Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Kompetensi auditor internal	0,767	Reliabel
Profesionalisme auditor internal	0,739	Reliabel
Kualitas audit	0,751	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini meskipun dilakukan pengujian secara berulang-ulang dapat menghasilkan hasil yang sama sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit sebagai variabel *intervening* pada Auditor internal resident auditor kantor cabang BRI Se-Kantor Wilayah BRI Malang.

4.3 Distribusi Jawaban Responden

Penjabaran mengenai penggambaran jawaban responden pada penelitian ini dapat dilihat dari distribusi jawaban yang telah diberikan oleh responden pada kuesioner dari setiap *item* pernyataan yang ada. Tabulasi penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, yaitu pengelompokan data dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data pada setiap kategori. Pada bagian ini akan diketahui distribusi item - item dari variabel Kompetensi auditor internal (X_1), Profesionalisme auditor internal (X_2), dan Kualitas audit (Y) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden

melalui kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan penyajian data sehingga mudah dibaca, dipahami, dan analisis dengan membuat suatu tabel.

4.3.1 Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi auditor internal (X₁)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka deskriptif variabel kompetensi auditor internal dapat disajikan pada Tabel berikut

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi auditor internal

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Keterangan
	SS	%	S	%	RR	%	TS	%	STS	%		
X _{1.1}	9	16,4	26	47,3	19	34,5	1	1,8	0	0	3,78	Tinggi
X _{1.2}	10	18,2	19	34,5	24	43,6	2	3,6	0	0	3,67	Tinggi
X _{1.3}	8	14,5	31	56,4	15	27,3	1	1,8	0	0	3,84	Tinggi
X _{1.4}	12	21,8	25	45,5	14	25,5	4	7,3	0	0	3,82	Tinggi
X _{1.5}	7	12,7	30	54,5	16	29,1	2	3,6	0	0	3,76	Tinggi
X _{1.6}	5	9,1	34	61,8	15	27,3	1	1,8	0	0	3,78	Tinggi
X _{1.7}	6	10,9	28	50,9	18	32,7	3	5,5	0	0	3,67	Tinggi
X _{1.8}	3	5,5	30	54,5	22	40,0	0	0	0	0	3,65	Tinggi
X _{1.9}	6	10,9	31	56,4	18	32,7	0	0	0	0	3,78	Tinggi
X _{1.10}	6	10,9	26	47,3	22	40,0	1	1,8	0	0	3,67	Tinggi
X _{1.11}	4	7,3	31	56,4	20	36,4	0	0	0	0	3,71	Tinggi
X _{1.12}	8	14,5	27	49,1	19	34,5	1	1,8	0	0	3,76	Tinggi
X _{1.13}	7	12,7	25	45,5	23	41,8	0	0	0	0	3,71	Tinggi
Rata-Rata = 3,77												Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas pernyataan mengenai seorang auditor harus dapat mendeteksi kesalahan pada data yang diberikan auditee baik laporan keuangan maupun bukti-bukti yang terkait memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,78 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan seorang auditor harus dapat mendeteksi kesalahan pada data yang diberikan auditee baik laporan keuangan maupun bukti-bukti yang terkait.



Tanggapan responden atas pernyataan mengenai seorang auditor harus bisa melihat dengan jeli kesalahan yang ada pada laporan auditee hanya dari bertanya secara kritis kepada auditee memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,67 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa seorang auditor harus bisa melihat dengan jeli kesalahan yang ada pada laporan auditee hanya dari bertanya secara kritis kepada auditee. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus memiliki pengetahuan audit baik audit umum dan audit khusus memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,84 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus memiliki pengetahuan audit baik audit umum dan audit khusus.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,82 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, tidak harus memiliki pengetahuan atas isu-isu akuntansi terkini memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,76 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, tidak harus memiliki pengetahuan atas isu-isu akuntansi terkini.



Tanggapan responden atas pernyataan mengenai seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman mengaudit dalam pengambilan keputusan akan lebih baik memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,78 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman mengaudit dalam pengambilan keputusan akan lebih baik. Mengenai tanggapan responden atas pernyataan mengenai Pelatihan dan sertifikasi merupakan salah satu cara menambah pengalaman kerja memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,67 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan pernyataan bahwa pelatihan dan sertifikasi merupakan salah satu cara menambah pengalaman kerja.

Tanggapan responden atas pernyataan dalam melihat laporan keuangan auditee, auditor berpedoman pada fakta yang diberikan oleh auditee dan fakta yang diverifikasi oleh auditor memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,65 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa dalam melihat laporan keuangan auditee, auditor berpedoman pada fakta yang diberikan oleh auditee dan fakta yang diverifikasi oleh auditor. Responden memberikan tanggapan atas pernyataan mengenai auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,78 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.



Tanggapan responden atas pernyataan mengenai dalam menjalankan tugas, sebagai auditor selalu melakukan perbandingan antara input dan output yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah diterapkan dan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,67 yang masuk dalam kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa dalam menjalankan tugas, sebagai auditor selalu melakukan perbandingan antara input dan output yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah diterapkan. Tanggapan responden atas pernyataan bahwa dalam menjalankan tugas, sebagai auditor dapat menghasilkan laporan yang memungkinkan pihak yang berkepentingan atas laporan audit dapat mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,71 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa dalam menjalankan tugas, sebagai auditor dapat menghasilkan laporan yang memungkinkan pihak yang berkepentingan atas laporan audit dapat mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai sebagai seorang auditor harus selalu patuh dalam menjalankan tugas sebagai auditor sesuai dengan Standar Audit APIP memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,76 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa sebagai seorang auditor harus selalu patuh dalam menjalankan tugas sebagai auditor sesuai dengan Standar Audit APIP. Adapun

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai bahwa dapat mengesampingkan kepatuhan terhadap Standar Audit APIP jika dalam kondisi

yang terancam keputusan oleh manajerial ataupun pimpinan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,71 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dapat mengesampingkan kepatuhan terhadap Standar Audit APIP jika dalam kondisi yang terancam keputusan oleh manajerial ataupun pimpinan.

4.3.2 Distribusi Jawaban Variabel Profesionalisme auditor internal (X₂)

Tabel 4.11

Distribusi Jawaban Responden Variabel Profesionalisme auditor internal

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Keterangan
	SS	%	S	%	RR	%	TS	%	STS	%		
X _{2,1}	5	9,1	27	49,1	22	40,0	1	1,8	0	0	3,65	Tinggi
X _{2,2}	1	1,8	34	61,8	20	36,4	0	0	0	0	3,65	Tinggi
X _{2,3}	4	7,3	28	50,9	23	41,8	0	0	0	0	3,65	Tinggi
X _{2,4}	4	7,3	22	40,0	28	50,9	1	1,8	0	0	3,53	Tinggi
X _{2,5}	10	18,2	19	34,5	24	43,6	2	3,6	0	0	3,67	Tinggi
X _{2,6}	5	9,1	24	43,6	24	43,6	2	3,6	0	0	3,58	Tinggi
X _{2,7}	7	12,7	33	60,0	15	27,3	0	0	0	0	3,85	Tinggi
X _{2,8}	7	12,7	29	52,7	19	34,5	0	0	0	0	3,78	Tinggi
X _{2,9}	11	20,0	29	52,7	15	27,3	0	0	0	0	3,93	Tinggi
X _{2,10}	8	14,5	30	54,5	17	30,9	0	0	0	0	3,84	Tinggi
X _{2,11}	2	3,6	41	74,5	12	21,8	0	0	0	0	3,82	Tinggi
Rata-Rata												Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas pernyataan menggunakan keahlian dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal untuk melaksanakan tugas audit memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,65 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menggunakan keahlian dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal untuk melaksanakan tugas audit.



Tanggapan responden atas pernyataan mengenai yakin terhadap kemampuan saya dalam mengaudit memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,65 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yakin terhadap kemampuan saya dalam mengaudit. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai akan bekerja maksimal selama kompensasi yang diberikan besar memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,65 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan akan bekerja maksimal selama kompensasi yang diberikan besar. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai puas apabila hasil audit yang saya lakukan berguna bagi yang membutuhkan informasi tersebut memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,53 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden puas apabila hasil audit yang saya lakukan berguna bagi yang membutuhkan informasi tersebut.

Mengenai tanggapan responden atas pernyataan mengenai tidak akan mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,67 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak akan mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai keputusan yang diambil tidak ada campur tangan dari orang lain memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,58 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa keputusan yang diambil tidak ada campur tangan dari orang lain.



Tanggapan responden atas pernyataan mengenai menerima penjelasan dari orang lain tanpa melihat data yang ada memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,85 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan menerima penjelasan dari orang lain tanpa melihat data yang ada. Menurut tanggapan responden atas pernyataan mengenai menjunjung tinggi kode etik dalam profesi merupakan keharusan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,78 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa menjunjung tinggi kode etik dalam profesi merupakan keharusan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai penilaian kinerja harus dari sesame profesi memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,93 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa penilaian kinerja harus dari sesame profesi. Sedangkan tanggapan responden atas pernyataan mengenai penting untuk menjalin relasi dengan rekan sesama profesi memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,84 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan penting untuk menjalin relasi dengan rekan sesama profesi. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai selalu mengikuti organisasi formal maupun nonformal untuk memperoleh informasi terbaru memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,82 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa selalu mengikuti organisasi formal maupun nonformal untuk memperoleh informasi terbaru.



4.3.3 Distribusi Jawaban Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka deskriptif variabel kualitas audit dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.12

Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas audit

Item	Jawaban Responden										Rata-Rata	Keterangan
	SS	%	S	%	RR	%	TS	%	STS	%		
Y _{1,1}	10	18,2	38	54,5	15	27,3	0	0	0	0	3,91	Baik
Y _{1,2}	9	16,4	29	52,7	14	25,5	3	5,5	0	0	3,80	Baik
Y _{1,3}	5	9,1	25	45,5	24	43,6	1	1,8	0	0	3,62	Baik
Y _{1,4}	5	9,1	29	52,7	20	36,4	1	1,8	0	0	3,69	Baik
Y _{1,5}	4	7,3	30	54,5	20	36,4	1	1,8	0	0	3,67	Baik
Y _{1,6}	4	7,3	22	40,0	9	16,4	1	1,8	0	0	3,35	Baik
Y _{1,7}	6	10,9	34	61,8	10	18,2	5	9,1	0	0	3,75	Baik
Y _{1,8}	3	5,5	44	80,0	7	12,7	1	1,8	0	0	3,89	Baik
Y _{1,9}	5	9,1	38	69,1	9	16,4	3	5,5	0	0	3,82	Baik
Y _{1,10}	6	10,9	32	58,2	16	29,1	1	1,8	0	0	3,78	Baik
Rata-Rata = 3,79												Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa tanggapan responden atas pernyataan mengenai dapat menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada di laporan keuangan yang diaudit dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,91 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dapat menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada di laporan keuangan yang diaudit. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai tidak pernah melakukan rekayasa temuan apapun saya laporkan apa adanya dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,80 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden tidak pernah melakukan rekayasa temuan apapun saya laporkan apa adanya.



Tanggapan responden atas pernyataan mengenai selalu bersikap hati-hati dan professional dalam melakukan tugas audit dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,62 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden selalu bersikap hati-hati dan professional dalam melakukan tugas audit. Adapun tanggapan responden atas pernyataan mengenai percaya pada informasi auditee, saya tidak akan menemukan kesalahan/penyimpangan dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,69 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa percaya pada informasi auditee, saya tidak akan menemukan kesalahan/penyimpangan.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai hasil audit saya berisi informasi yang relevan dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,67 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden hasil audit saya berisi informasi yang relevan. Mengenai tanggapan responden atas pernyataan mengenai laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,35 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,75 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi. Tanggapan responden atas pernyataan mengenai



rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki kesalahan/penyimpangan yang ada dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,89 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki kesalahan/penyimpangan yang ada.

Tanggapan responden atas pernyataan mengenai hasil audit saya dapat ditindak lanjuti oleh auditee dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,82 yang masuk dalam kategori puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa hasil audit saya dapat ditindak lanjuti oleh auditee.

Mengenai tanggapan responden atas pernyataan mengenai laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,78.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian memiliki persamaan yang tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE*), maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan bukan merupakan data *time series* atau waktu berkala.



4.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinerity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Auditor Internal	0,711	1,406
Profesional Auditor Internal	0,711	1,406

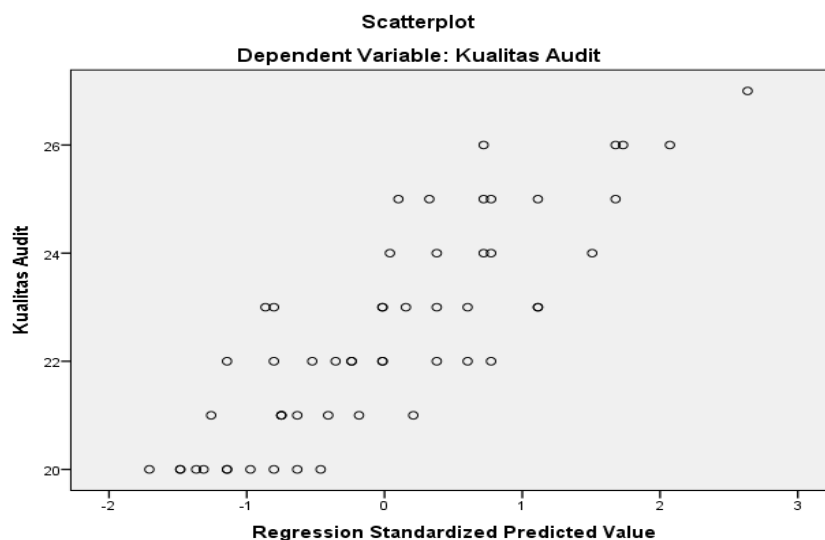
Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.



4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada grafik berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

4.4.3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Data

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	55
Kolmogorov-Smirnov-Z	0,483
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,974

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig, lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,974, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh Kompetensi auditor internal dan Profesionalisme auditor internal dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) secara parsial dan simultan.

Tabel 4.15

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	0,349	2,019	0,173	0,863
Kompetensi Auditor Internal	0,658	0,089	7,376	0,000
Profesional Auditor Internal	0,284	0,082	3,469	0,001

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan regresi linier berganda untuk memprediksi besarnya variabel terikat terhadap variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,349 + 0,658 X_1 + 0,284X_2$$

4.5.1 Hasil Analisis Regresi Linier Parsial

Dari Tabel 4.15, maka secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Dengan koefisien sebagai berikut:

Dari persamaan garis regresi linier berganda, maka dapat diartikan bahwa:

$a = 0,349$ merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi kualitas audit, jika variabel bebas yaitu Kompetensi auditor internal dan Profesionalisme auditor internal mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_1 = 0,658$ merupakan slope atau koefisien arah variabel Kompetensi auditor internal (X_1) yang mempengaruhi kualitas audit (Y), artinya variabel Kompetensi auditor internal berpengaruh positif sebesar 0,658 terhadap kualitas audit, jika variabel lainnya dianggap konstan.



$b_2 = 0,284$ merupakan slope atau koefisien arah variabel Profesionalisme auditor internal (X_2) yang mempengaruhi kualitas audit (Y), artinya variabel Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif sebesar 0,284 terhadap kualitas audit, jika variabel lainnya dianggap konstan.

4.5.2 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Adj. R. Square (R^2) yaitu sebesar 0,707. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh Kompetensi auditor internal dan Profesionalisme auditor internal terhadap kepuasan kualitas audit sebesar 70,7%, sedangkan sisanya sebesar 29,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel Kompetensi auditor internal dan Profesionalisme auditor internal hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,847. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.6 Hasil pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak



berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*), dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{Tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan F. Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai $Sig.F < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sebaliknya $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai $Sig.F > 0,05$ berarti H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji F dapat disajikan pada Tabel 4.16

Tabel 4.16

Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif (H_a)	F_{Tabel}	Keterangan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Kompetensi auditor internal dan Profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit (Y)	$F_{hitung} = 66,024$ $F_{Tabel} = 3,180$ $Sig. F = 0,000$	H_a diterima/ H_0 ditolak

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 52$ pada alpha sebesar 5% diperoleh F_{Tabel} sebesar 3,180 sedangkan $F_{hitungnya}$ diperoleh sebesar 66,024 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{Tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel Kompetensi auditor internal dan Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Jadi model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.6.2 Hasil Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel Kompetensi auditor internal dan Profesionalisme auditor internal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, maka digunakan



uji *t* (*t-test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* Tabel, sedangkan nilai *t* Tabel pada alpha sebesar 5% dapat diperoleh angka sebesar 1,980 pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan *t*. Apabila $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$ atau nilai $Sig.t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sebaliknya $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau nilai $Sig.t > 0,05$ berarti H_0 diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai *t* hitung dengan *t*.

Tabel 4.17

Perbandingan Antara Nilai *t* hitung Dengan *t* Tabel

Variabel	β	<i>t</i> -hitung	p-value	Kesimpulan
Kompetensi auditor internal	0,658	7,376	0,000	H1 didukung
Profesionalisme auditor internal	0,284	3,469	0,001	H2 didukung

Catatan: *t*-tabel = 2,005

Dari uraian hasil *t* hitung dan *t* Tabel di atas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Kompetensi auditor internal (X_1) terhadap kualitas audit (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 2,005. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai *t* hitung sebesar 7,376, karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($7,376 > 2,005$) maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi auditor internal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis I yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima yang menyatakan bahwa kompetensi auditor internal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.



2. Pengaruh variabel Profesionalisme auditor internal (X_2) terhadap kualitas audit (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 2,005. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 3,469, karena nilai t hitung $>$ t Tabel ($3,469 > 2,005$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel Profesionalisme auditor internal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis II yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima yang menyatakan bahwa Profesionalisme auditor internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit. Adanya pengaruh menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan kompetensi auditor internal maka kualitas audit juga akan mengalami perubahan. Luasnya cakupan pekerjaan audit ini harus diiringi dengan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan sumber daya manusia yang kompeten pelaksanaan audit diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Dalam menentukan kualifikasi auditor diperlukan standar yang ketat yang dilihat



dari berbagai hal seperti pengalaman, pendidikan dan sertifikasi. Jika seorang auditor internal latar belakang pendidikannya bukan merupakan lulusan jurusan akuntansi dan tidak berpengalaman akan sulit bagi pelaksanaan audit nantinya serta kualitas audit yang dihasilkan tidak akan optimal.

Menurut Astuti (2010:3) bahwa kompetensi adalah kemampuan profesional merupakan tanggung jawab dari bagian audit internal dan masing-masing pemeriksa internal. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi pelaksanaan audit menjadi kurang berkualitas. Auditor yang tidak kompeten tidak akan bisa membantu manajemen dalam memecahkan masalah-masalah yang mengandung risiko, padahal tugas auditor di era ini lebih difokuskan kepada pengawasan dan pengendalian terhadap area-area yang mengandung risiko bukan hanya audit atas kepatuhan saja. Kompetensi yang rendah juga akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugrahini (2015) dan Wijayanto (2017) yang menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.7.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. Adanya pengaruh menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan profesionalisme



auditor internal maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.

Profesionalisme Auditor Internal dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku

auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung

jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi

profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian,

keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor internal

yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban

profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak

dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai

keinginan eksekutif atau lembaga.

Bagi auditor internal, dengan diberinya peran yang lebih besar

tersebut maka auditor internal dituntut untuk menjaga dan meningkatkan

profesionalisme mereka. Untuk menjalankan tugas secara profesional,

seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses

pengauditan laporan keuangan. Seorang auditor internal yang profesional,

akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat,

karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan,

sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin auditor

internal menyadari akan tanggung jawab Profesionalnya maka kualitas audit

akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosnidah *et al.* (2011)

yang menunjukkan bahwa profesionalisme berdampak signifikan dan positif

terhadap kualitas audit dan juga hasil penelitian Nugrahini (2015) yang



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya kompetensi auditor internal maka kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang akan semakin baik. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang, artinya bahwa dengan semakin meningkatnya profesionalisme auditor maka kualitas audit pada auditor internal Bank BRI Kantor Inspeksi Malang akan semakin baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari hasil penelitian ini yaitu terkait dengan proses pengumpulan data yang dilakukan, dimana terbatasnya dalam waktu pengumpulan data dan kesibukan para responden yang menjadi subyek penelitian menjadikan penelitian yang dilakukan menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disusun.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:



1. Bagi Bank BRI Kantor Inspeksi Malang

a. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi auditor internal diharapkan untuk memberikan dukungan yaitu dengan memberikan fasilitas pelatihan dan sertifikasi sehingga mendukung upaya peningkatan kompetensi dalam bekerja sehingga memberikan dampak terhadap kualitas audit yang dilakukan.

b. Diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme auditor dalam bekerja yaitu dengan memberikan penilaian atas kinerja auditor secara berkala sehingga dapat bekerja dengan menjunjung tinggi kode etik dalam profesi sehingga kualitas hasil audit dapat dipertanggungjawabkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran penelitian selanjutnya yang ingin mengambil obyek penelitian pada Bank BRI Kantor Inspeksi Malang sebaiknya populasi dan sampel yang digunakan lebih besar agar peluang kesalahan generalisasinya lebih kecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N., Trisna Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *SNA X. Makassar*, 23-37
- Andayani, Wuryan. 2008. *Audit Internal*. Yogyakarta : BPFE
- Arens, A. A., Elder, R. J., and Beasley, M. S. 2014. *Auditing and Jasa Assurance*. (Terjemahan). Edisi Kelimabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Asosiasi Audit Intern Pemerintah Indonesia. 2016. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. AAIP. Jakarta
- Atik, Tri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Surabaya
- Bolang, M. S., Sondakh, J. J., and Marosa, J. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Accountability* Vol. 2 No. 1, Juni 2013; 2-22.
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic* 3 (December): 183-199.
- Fauziah. 2016. Sejauh Mana Tingkat Kepatuhan Auditor Terhadap Standar Audit dalam Rangka Mewujudkan Inspektorat Jenderal Kemendikbud yang Handal dan Terpercaya. Jakarta: *Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hariyanti, 2019, Pengaruh Kompetensi Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Subur Sedaya Maju Prabumulih, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
- Hayes, R., Walage, P., and Gortemaker, H. 2017. *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. (Terjemahan). Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati dan Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1, 23-34
- Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Istiariani, Irma. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng). *Islamidina Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 19, No. 1, Maret 2018 : 63-88
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal 2004 *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta
- Nugrahini, P. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta). (Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta). *Diakses dari* http://eprints.uny.ac.id/15261/1/SKRIPSI_PUTRI%20NUGRAHINI_13812142010.PDF
- Rai, I. G. A. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.



Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi, 2013, Pengaruh Kompetensi Independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan public se Sumatra), *Jurnal Ekonomi*, Volume 21, Nomor 3 September 2013, 1-11

Roslina. (2015). Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 35-60.

Rosnidah, I., Rawi dan Kamarudin, 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466

Sawyer, Lawrence B. dan Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Schemer. *Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Salemba Empat

Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi* Edisi 12 Buku 1. Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sulistyowati. 2014. "Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan". *Artikel Ilmiah*, 1-13

Tugiman, H. (Ed.). 2011. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Tugiman, Hiro. 2006. *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta: Kanisius.

Widagdo, Ridwan. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien. *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang*.

Wijayanto, P. A. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. (Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta). Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/55608/1/Skripsi%20full.pdf>

**Lampiran 1: Kuisisioner****UNIVERSITAS BRAWIJAYA****PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR
INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA AUDITOR INTERNAL BANK BRI
KANTOR INSPEKSI MALANG)****Kuisisioner Penelitian****Data Responden****Nama**

(Pilih salah satu; tandai dengan tanda centang (√))

Umur : <25 26-35 36-45 46-55
 >55**Jenis Kelamin** : Laki-laki Perempuan**Pendidikan Terakhir** : D3 S1 S2 S3**Jabatan Fungsional Audit** : Auditor Pertama Auditor Pelaksana
 Auditor Muda Auditor Pelaksana Lanjutan
 Auditor Madya Auditor Penyelia
 Auditor Utama**Lama Bekerja** : <1thn 1-5thn 6-10th >10th**Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca pernyataan berikut dengan cermat sebelum mengisi.

2. Beri tanda centang (√) yang menandai jawaban pilihan Bapak/Ibu disalah satu dari alternatif berikut ini:

SS = jika isi pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dilakukanS = jika isi pernyataan tersebut **SETUJU** dilakukanRR = jika isi pernyataan tersebut **RAGU-RAGU** dilakukanTS = jika isi pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dilakukanSTS = jika isi pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dilakukan



BAGIAN I

Kompetensi Auditor Internal

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Seorang auditor harus dapat mendeteksi kesalahan pada data yang diberikan auditan baik laporan keuangan maupun bukti-bukti yang terkait					
2.	Seorang auditor harus bisa melihat dengan jeli kesalahan yang ada pada laporan auditan hanya dari bertanya secara kritis kepada auditan					
3.	Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus memiliki pengetahuan audit baik audit umum dan audit khusus					
4.	Seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi					
5.	Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, tidak harus memiliki pengetahuan atas isu-isu akuntansi terkini					
6.	Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman mengaudit dalam pengambilan keputusan akan lebih baik					
7.	Pelatihan dan sertifikasi merupakan salah satu cara menambah pengalaman kerja					
8.	Dalam melihat laporan keuangan auditan, auditor berpedoman pada fakta yang diberikan oleh auditan dan fakta yang diverifikasi oleh auditor					
9.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat					
10.	Dalam menjalankan tugas, sebagai auditor selalu melakukan perbandingan antara input dan output yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah diterapkan					



No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
11.	Dalam menjalankan tugas, sebagai auditor dapat menghasilkan laporan yang memungkinkan pihak yang berkepentingan atas laporan audit dapat mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya					
12.	Sebagai seorang auditor harus selalu patuh dalam menjalankan tugas sebagai auditor sesuai dengan Standar Audit APIP					
13.	Dapat mengesampingkan kepatuhan terhadap Standar Audit APIP jika dalam kondisi yang terancam keputusan oleh manajerial ataupun pimpinan					



BAGIAN II

Profesionalisme Auditor Internal

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menggunakan keahlian dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal untuk melaksanakan tugas audit					
2.	Saya yakin terhadap kemampuan saya dalam mengaudit					
3.	Saya akan bekerja maksimal selama kompensasi yang diberikan besar					
4.	Saya puas apabila hasil audit yang saya lakukan berguna bagi yang membutuhkan informasi tersebut					
5.	Saya tidak akan mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain					
6.	Keputusan yang saya ambil tidak ada campur tangan dari orang lain					
7.	Saya menerima penjelasan dari orang lain tanpa melihat data yang ada					
8.	Menjunjung tinggi kode etik dalam profesi merupakan keharusan					
9.	Penilaian kinerja kita harus dari sesama profesi					
10.	Penting bagi saya untuk menjalin relasi dengan rekan sesama profesi					
11.	Saya selalu mengikuti organisasi formal maupun nonformal untuk memperoleh informasi terbaru					

BAGIAN III
Kualitas Audit

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya dapat menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada di laporan keuangan yang saya audit					
2.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya					
3.	Saya selalu bersikap hati-hati dan professional dalam melakukan tugas audit					
4.	Saya percaya pada informasi auditan, saya tidak akan menemukan kesalahan/penyimpangan					
5.	Hasil audit saya berisi informasi yang relevan					
6.	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditan					
7.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi					
8.	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki kesalahan/penyimpangan yang ada					
9.	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditan					
10.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif					